

## Pemanfaatan Kearifan Lokal Sebagai Pengembangan Daya Tarik Wisata di Kabupaten Kudus

Hidayatul Ummah \*<sup>1</sup>  
Nur Eka Safitri <sup>2</sup>  
Dany Miftah M. Nur <sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Program Studi Tadris IPS, Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri Kudus, Indonesia  
\*e-mail: [hidaummah@gmail.com](mailto:hidaummah@gmail.com)<sup>1</sup>, [eka@student.iainkudus.ac.id](mailto:eka@student.iainkudus.ac.id)<sup>2</sup>, [dany@iainkudus.ac.id](mailto:dany@iainkudus.ac.id)<sup>3</sup>

### Abstrak

Wisata Rahtawu ialah salah satu bentuk wisata alam yang berkembang lebih lambat. Desa Rahtawu, tujuan wisata potensial, terletak di sebelah Colo Tourism, yang menawarkan pengunjung akses ke keajaiban alam termasuk air terjun dan sungai dengan pemandangan gunung yang masih jernih dan mempesona. Desa Rahtawu memiliki potensi yang harus ditingkatkan agar lebih menarik bagi wisatawan, antara lain wisata colo. Metode yang digunakan bersifat deskriptif dan didukung oleh analisis kualitatif dan teknik analitik. Temuan analisis tersebut melibatkan sejumlah narasumber yang relevan sebagai pemangku kepentingan dalam pertumbuhan pariwisata Desa Rahtawu. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa para narasumber memilih untuk memperbaiki diri dan bergabung dengan pariwisata Colo sebagai alternatif untuk mengembangkan Desa Rahtawu. Unsur pariwisata yang dapat memberikan prioritas pengaruh dalam pengembangan pariwisata Desa Rahtawu adalah tempat yang nyaman, unsur transportasi, akomodasi dan promosi sedangkan yang terakhir mengutamakan unsur pengunjung. Pengembangan prioritas utama yang dilakukan adalah memperbaiki daya tarik wisata yang ada serta menyediakan sarana dan prasarana untuk menunjang pariwisata. Tujuan dari penelitian ini adalah agar pembaca dapat mengetahui permasalahan dalam pengembangan pariwisata di Desa Rahtawu

**Kata kunci:** Alternatif Strategi Pengembangan Wisata; Wisata Alam; Daya Tarik Wisata

### Abstract

Rahtawu tourism is one form of natural tourism that develops more slowly. Rahtawu Village, a potential tourist destination, is located next to Colo Tourism, which offers visitors access to natural wonders including waterfalls and rivers with still clear and breathtaking mountain scenery. Rahtawu Village has potential that must be improved to make it more attractive to tourists, including colo tourism. The methods used are descriptive and supported by qualitative analysis and analytical techniques. The findings of the analysis involved a number of relevant resource persons as stakeholders in the growth of Rahtawu Village tourism. The findings of this study showed that the interviewees chose to improve themselves and join Colo tourism as an alternative to develop Rahtawu Village. Tourism elements that can give priority influence in the development of Rahtawu Village tourism are comfortable places, elements of transportation, accommodation and promotion while the latter prioritizes the element of visitors. The main priority development carried out is to improve existing tourist attractions and provide facilities and infrastructure to support tourism. The purpose of this study is so that readers can find out the problems in tourism development in Rahtawu Village.

**Keywords:** Alternative Tourism Development Strategies; Natural Tourism; Tourist Attractions.

### PENDAHULUAN

Desa Rahtawu merupakan salah satu desa wisata yang terletak di Kecamatan Kudus, Kecamatan Gebog, yang mempunyai potensi untuk pengembangan pariwisata karena berada pada ketinggian sekitar 1.627 m di atas permukaan laut sehingga pengunjung dapat benar-benar menikmati pemandangan alam pegunungan yang megah dengan udara yang bersih dan segar. Keindahan alamnya menarik wisatawan untuk berkunjung ke destinasi wisata ini. Desa Rahtawu, dekat Sunan Muria atau biasa kita sebut dengan wilayah Colo, mempunyai dampak tidak langsung terhadap perkembangan wilayah tersebut. Daerah wisata Colo sudah meningkat, sehingga desa Rahtawu harus lebih ditingkatkan kemampuannya dalam menarik wisatawan agar jumlah wisatawan semakin meningkat, dan keindahan fisiknya sama bagusnya dengan Colo. Serta terdapat keberagaman yang diwariskan oleh nenek moyang, serta terdapat tempat wisata

yang mempunyai potensi untuk dikembangkan yaitu air terjun dan sungai yang memberikan keindahan alam. Peluang untuk dikembangkan menjadi destinasi wisata yang bagus. Wisata alam di desa Rahtawu masih tergolong alami meski kini sudah mulai dikembangkan oleh masyarakat setempat, tak terkecuali udara pegunungan yang asri. Dengan berkembangnya pariwisata di desa Rahtawu maka jumlah kunjungan wisatawan akan meningkat. Peningkatan kesadaran masyarakat secara tidak langsung terhadap pariwisata akan membantu pertumbuhan ekonomi masyarakat, bukan? Pendapatan industri pariwisata meningkat. Desa Rahtawu, memiliki potensi untuk dimanfaatkan sebagai salah satu tempat wisata di Kecamatan Suci dan keindahan fisik yang baik, pemandangan yang indah, serta kebutuhan untuk mengembangkan potensi yang ada di desa tersebut. Menurut Kepala Desa Rahtawu pengembangan wisata di Desa Rahtawu dikembangkan oleh Karang Taruna dan tokoh-tokoh desa Rahtawu. Tetapi, wisata di sana juga ada pihak luar yang membeli tanah di Rahtawu lalu membangun nya sebagai objek wisata. Jadi wisata di Desa Rahtawu bukan murni yang mengelola penduduk setempat melainkan ada investor yang sengaja datang untuk membeli tanah dan membangunnya objek wisata.

Menawarkan suasana alami dan pedesaan, menjadikannya pilihan wisata alternatif yang banyak diminati wisatawan, baik domestik maupun mancanegara. Wisatawan senang pergi wisata ke desa yang memiliki suasana lebih baik dibandingkan perkotaan. Desa wisata merupakan daerah yang berhubungan dengan wilayah atau dengan berbagai kearifan lokal desa tersebut. Sebagai daya tarik wisata berdasarkan kondisi daerahnya seperti adat istiadat setempat, budaya, potensi dan sebagainya, bertujuan sebagai keberlanjutan ekonomi dan sosial masyarakat (Saeful, Sri Ramdhayanti, and Tinggi Agama Islam Binamadani 2020). Kearifan lokal yang tercantum di sini adalah pengetahuan yang dimiliki dan mempunyai ciri khas di daerah pedesaan, merupakan sesuatu yang dimiliki oleh masyarakat setempat atau kebudayaan lokal yang berkembang seiring berjalannya waktu, merupakan hasil proses interaksi antara masyarakat dengan warganya. Menurut Hari Hermawan Tinggginya pengunjung yang datang untuk ke tempat destinasi yang menyajikan beragam kearifan lokal serta daerah alam pedesaan merupakan semacam peluang ekonomi bagi masyarakat untuk pengembangan desa wisata yang sangat baik (Hermawan 2016). Pengebambangan desa wisata akan membentuk sumber pendapatan, apalagi di Desa Rahtawu banyak peninggalan-peninggalan dari nenek moyangnya. Hal seperti ini perlu disikapi oleh aparat desa dan seluruh lapisan masyarakat agar dapat meningkatkan perekonomian dengan mengembangkan desa wisata dan ziarah ke makam leluhur. Desa wisata adalah kawasan pedesaan yang mewakili atau memperlihatkan banyak ciri kehidupan sosial, ekonomi, dan budaya daerah pedesaan dan mempunyai potensi untuk dikembangkan menjadi berbagai komponen pariwisata. Menurut Istiqomah Tya Dewi Pamungkas dan Mohammad Muktiali Agar kita dapat mencapai kesejahteraan serta kenikmatan setiap manusia mestinya memiliki keinginan untuk memajukan perekonomian di keluarganya. Menurut Achmad Saeful dan Sri Ramdhayanti, pengembangan desa wisata merupakan suatu proses yang fokus pada solusi pengembangan kawasan pedesaan. Setidaknya ada dua cara yang dapat dilakukan seseorang untuk membangun perekonomian yang sejahtera, yaitu dengan bekerja keras, tekun, dan membangun sektor keuangan yang produktif. Jika bagian pertama lebih fokus pada potensi pribadi, maka bagian kedua lebih fokus pada aspek sosial. Perkembangan sektor perekonomian suatu masyarakat tidak dapat berlangsung serta merta tanpa adanya kesadaran sosial dari setiap warga dan setiap pengurus daerah. Padahal, pengembangan warga merupakan wujud dari kesadaran sosial yang ada pada masyarakat (Tya and Muktiali 2015).

Wisata Alam yang terletak di Kabupaten Kudus ini memiliki cara pemikat bagi wisatawan dari segi alamnya yang masih alami dan indah, mempunyai air terjun dan sungai-sungai yang bagus jernih airnya dan keindahan pegunungan yang menarik. Namun pengelolaannya belum semaksimal mungkin, seperti kurangnya infrastruktur pendukung wisata alam di desa Rahtawu sehingga membuat wisatawan kurang tertarik terhadap desa Rahtawu dan kurang maksimal dalam mengembangkan objek wisata. Padahal, dari segi alam, ini merupakan destinasi wisata yang bagus untuk dikembangkan. Pengembangan pariwisata Desa Rahtawu harus

memperhatikan perkembangan wilayah, mengambil keputusan antara bergabung dengan Colo, wilayah yang berkembang pesat, dan berpotensi menjadi wilayah wisata yang banyak dikunjungi, atau terus mengembangkan pariwisata. Rahtawu sendiri dengan mengedepankan alam. Alasan kami memilih mengikuti Wisata Colo karena dapat meminimalisir biaya dalam proses pengembangan wisata, Wisata Colo dekat Rahtawu, dapat mempercepat transformasi potensi alam dan juga dapat menghadirkan keharmonisan hubungan antar daerah dan tradisi desa. Sedangkan alasan untuk berkembang sendiri karena Rahtawu mempunyai potensi alam yang masih alami dan juga keindahan pegunungannya yang indah, jarak lokasi Rahtawu dengan Colo jika dihubungkan terlalu jauh, Jika Rahtawu berkembang sendiri juga dapat membuka lapangan pekerjaan bagi penduduk setempat, dan potensi yang dimiliki memanfaatkan secara banyak. Namun, dalam berkembangnya sendiri mempunyai banyak kesulitan yaitu tentunya pada sektor ekonomi penduduk setempat. Kurangnya modal membuat Wisata Rahtawu mengalami kesulitan dalam memperkembangkan Wisatanya. Terdapat masalah yang muncul yaitu (1) Bagaimana cara untuk menarik Wisatawan agar Wisata Rahtawu menjadi eksis di masyarakat? (2) Bagaimana Pengembangan Desa Wisata Berbasis Kearifan Lokal di Desa Rahtawu? (3) Bagaimana caranya penduduk setempat menjaga kelestarian Alam di Desa Rahtawu? Tentu saja dari permasalahan tersebut membuat penulis semakin terpicik untuk mengkaji lebih lanjut tentang topik Wisata Rahtawu.

Kabupaten Kudus merupakan tempat yang kaya akan keindahan alamnya. Pariwisata di Kudus meliputi wisata budaya dan wisata religi serta wisata alam dan wisata buatan. Dari wisata budaya dan wisata religi yang paling banyak dikunjungi adalah Makam Sunan Muria, Masjid Menara Kudus, kemudian wisata alam yang sering dikunjungi wisatawan antara lain: Air Tiga Rasa, Pemandian Sungai Kali Gelis dan kebun kopi di desa Rahtawu kecamatan Gebog. Sedangkan wisata buatan yang sering di kunjungi oleh masyarakat Kudus maupun luar Kudus antara lain : Taman Krida, di sekitar GOR Wergu Wetan Kudus. Namun, dalam pengembangan wisatanya masih mengalami kesulitan, khususnya daerah Rahtawu yang terkenal akan pemandangan pegunungannya yang indah untuk dikunjungi. Wisata di Rahtawu terdapat Kali-Kali, Perbukitan, Pertapaan, dan juga terdapat Warung Makan disana. Pertapaan yang terkenal di sana yaitu pertapaan Eyang Loko Joyo, banyak pengunjung dari luar kota yang rela datang ke Kudus hanya untuk datang ke pertapaan tersebut. Warung makan yang terkenal di Rahtawu yaitu Entog Gorengnya, warung-warung tersebut kebanyakan dikelola oleh penduduk setempat. Dari segi warung dapat memberikan dampak ekonomi bagi penduduk desa Rahtawu. Namun, pengelolaan-pengelolaan untuk tempat wisata dan lainnya masih tetap di kembangkan supaya Wisata Rahtawu lebih maju dari yang dulu sampai yang sekarang. Tujuan dari pengembangan Wisata Rahtawu yaitu agar supaya terciptanya lapangan pekerjaan penduduk setempat, sehingga perekonomian Rahtawu bisa lebih maju. Penulis menulis topik ini juga supaya pembaca dapat mengetahui tentang desa Rahtawu mulai dari segi perkembangan tempat wisata sampai dengan mitos-mitos yang ada di Desa Rahtawu.

## **METODE**

Metode Teknik AHP adalah teknik yang digunakan dan didasarkan pada analisis kualitatif. Terdapat berbagai aspek mengenai alternatif pengembangan Desa Rahtawu di Kabupaten Kudus sebagai destinasi wisata yaitu:

- 1) Analisis tentang Tempat Wisata Alam Desa Rahtawu di Kabupaten Kudus saat ini. Untuk mengetahui keadaan objek wisata Desa Rahtawu saat ini, dilakukan analisis deskriptif. Kondisi yang diamati sesuai dengan temuan lapangan dan berkorelasi langsung dengan karakteristik wisatawan di kawasan tersebut.
- 2) Analisis kriteria pembangunan Desa Rahtawu ditinjau dari aspek kepariwisataan. Alat Kuesioner untuk pengelola sumber daya digunakan untuk menentukan tujuan utama dalam menciptakan elemen pariwisata yang akan membantu pembangunan desa Rahtawu. Alternatif mungkin dipengaruhi oleh bobot kriteria dalam kuesioner manajer sumber daya. Standar-standar ini akan mempengaruhi penetapan prioritas yang mendukung pilihan yang

diambil berdasarkan pertimbangan terkait pariwisata. Setelah itu, diperkirakan akan dibentuk hierarki determinan untuk analisis alternatif tambahan berdasarkan kriteria tersebut.

- 3) Kajian potensi pengembangan wisata alam Desa Rahtawu. Keputusan ini diperlukan untuk menentukan apakah wisata desa Rahtawu harus dikembangkan sendiri atau ikut serta dalam wisata Colo. Berdasarkan kuesioner responden, hasil keseluruhan Analytical Hierarchy Process (AHP) digunakan dalam penelitian ini. Hal ini akan menjadi landasan utama dalam memilih alternatif strategi pengembangan wisata di Desa Rahtawu.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Cara Untuk Menarik Wisatawan Agar Wisata Rahtawu Menjadi Eksis di Masyarakat

Desa Rahtawu yang terletak di Kabupaten Kudus, Kecamatan Gebog mempunyai daya tarik Wisata Alam. Wisata ini perlu dikembangkan lagi supaya tetap eksis terhadap masyarakat. Perkembangan adalah penciptaan, pengorganisasian, penataan sesuatu yang sebelumnya tidak ada atau penambahan variasi terhadap sesuatu yang sudah ada. Pembangunan merupakan suatu upaya yang dapat dilaksanakan guna mewujudkan suatu keinginan yang belum ada atau menciptakan kembali sesuatu yang telah ada. Sementara itu, dalam konteks pembangunan, pembangunan dianggap sebagai sesuatu yang berkembang secara terpisah dari sektor perekonomian.

Mengembangkan pengembangan pariwisata, seperti pengembangan produk pariwisata untuk destinasi wisata, membangun strategi pemasaran, dan lain-lain. Dalam makna lain (KANSIL 2003). Pembangunan yaitu peningkatan kualitas hidup manusia. Untuk meningkatkan kualitas hidup manusia perlu memperhatikan beberapa faktor, yaitu:

- a) Kebutuhan dasar akan makanan, minuman, kesehatan dan tempat tinggal.
- b) Keselamatan diri dan jiwa.
- c) Lingkungan sosial untuk bebas dalam kebebasan sosial dan budaya.
- d) Kebebasan untuk bebas menentukan pilihan-pilihan hidup.

Pengembangan desa wisata merupakan suatu proses yang menitikberatkan pada cara-cara mengembangkan kawasan pedesaan. Menurut Made Heny Urmila Dewi (2013) Perkembangan desa wisata didukung oleh tiga faktor. Pertama, kawasan bersepeda memiliki potensi alam dan budaya yang relatif lebih besar dibandingkan kawasan perkotaan, masyarakat pedesaan masih mempertahankan tradisi budaya dan ritual yang cukup melekat pada masyarakat setempat. Kedua, daerah pedesaan mempunyai lingkungan yang relatif masih asli atau tidak tercemar oleh jenis pencemaran yang sama dengan daerah perkotaan. Ketiga, dalam beberapa kasus, daerah pedesaan menahan laju pembangunan ekonomi yang lambat sehingga memanfaatkan keragaman sosial, ekonomi dan budaya masyarakat lokal merupakan alasan utama peningkatan pariwisata pedesaan. (Andayani, Martono, and Muhamad 2017)

Berdasarkan keadaan yang ada, wisata alam Rahtawu masih tetap alami dan banyak terjadi perubahan dengan adanya infrastruktur pariwisata. Karena penasaran, wisatawan mulai berdatangan untuk berwisata ketempat tersebut. Dulu akses jalan untuk mengunjungi wisata Rahtawu sangatlah susah dijangkau daripada yang sekarang. Pada pengembangan tempat wisata di sana dikelola dengan Karang Taruna dan Pengurus Desa setempat. Masyarakat sekitar sangat antusias dalam mengembangkan tempat wisata yang ada di sana. Tetapi, dalam pengembangannya masyarakat kurangnya modal untuk mengembangkan tempat pariwisatanya. Untuk menarik pengunjung yang datang tentu saja perlu dengan cara sebagai berikut:

- a) Tersedianya daya tarik yang khusus yang dimiliki dari desa tersebut.

- b) Tersedianya pelayanan dan akomodasi pariwisata seperti penginapan, pelayanan makanan dan minuman, pusat jajanan atau cinderamata, pusat pengunjung.
- c) Tersedianya fasilitas wisata seperti jalan-jalan, menikmati pemandangan dll.
- d) Memiliki izin pembuatan zona ini untuk memberikan pelayanan yang maksimal kepada wisatawan, seperti: pemisahan zona (Zona), pengendalian pengunjung dan pelayanan komunikasi.

Untuk menarik wisatawan masyarakat juga perlu membuat web tentang wisata di Desa Rahtawu. Dan juga dari pihak pemuda ikut serta memperkenalkan wisata Rahtawu ke publik atau sosial media. Bukan hanya itu saja, tetapi masyarakat juga perlu merawat wisata tersebut agar tetap terjaga kelestariannya. Jika wisata terlihat menarik maka akan banyak pengunjung yang mengunjunginya. Wisata di Rahtawu yang terkenal yaitu kali-kali dan warung makan, warung makan yang terkenal disana yaitu olahen entog. Wisata Rahtawu agar bisa menjadi eksis bisa dilakukan dengan menambah atau menonjolkan kreativitas yang ada disekitar Rahtawu dengan semenarik mungkin. Agar dapat dipromosikan lewat teman-teman yang anda kenal yang mempunyai banyak kenalan diluar Desa Rahtawu, bisa juga Wisata di Rahtawu dapat dipromosikan melalui media sosial seperti IG, Tiktok, dll.

## 2. Pengembangan Desa Wisata Berbasis Kearifan Lokal di Desa Rahtawu

Masyarakat desa Rahtawu sangat berperan penting dalam pertumbuhan desa wisata. Dari desa Rahtawu sangat penting bagi pertumbuhan desa wisata. Keterlibatan masyarakat seperti ini sangat penting sejak awal pelatihan hingga pelaksanaan kegiatan desa wisata Rahtawu. Hal seperti ini sangat penting mulai dari awal pelatihan hingga pelaksanaan kegiatan desa wisata Rahtawu. Desa wisata Rahtawu dijalankan oleh masyarakat yang turut merasakan manfaat dari operasionalnya dijalankan oleh Masyarakat, yang juga mendapat manfaat dari operasionalnya. Desa Rahtawu pada hakikatnya menawarkan segudang kebanyakan petilasan-petilasan wisata alam selain pengajian tokoh wayang. alami potensi wisata selain pengajian tokoh wayang. Desa Rahtawu memiliki desa-desa yang potensi pengembangan pariwisata. Di daerah dengan ketinggian  $\pm 1.627$  MDPL pengunjung dapat menikmati panorama alam pegunungan yang indah mempesona dengan udara yang bersih, segar dan sejuk.

Secara lokal, Kearifan desa Rahtawu tidak dapat dipisahkan dari masyarakat desa dan merupakan komponen budaya atau ideologi masyarakat. Transmisi dari mulut ke mulut biasanya merupakan cara penyampaian pengetahuan lokal dari generasi ke generasi. Kearifan lokal mengacu pada pemahaman yang dimiliki masyarakat lokal saat ini melalui pengamatan dan interaksi dengan pemahaman terhadap kondisi cuaca dan kondisi lingkungan setempat (KANSIL 2003). Masyarakat Desa Rahtawu sangat beragam. Sebagai contoh, salah satu praktik tradisional yang masih dilakukan hingga saat ini adalah tayub selama upacara Sedekah bumi.

Tradisi bumi sedekah Desa Rahtawu berbeda jauh dengan tradisi lainnya. Ini pertama kali didirikan oleh Nenek Moyang, namun saat ini, praktik ini terutama dilakukan oleh masyarakat warang setempat. Masyarakat Rahtawu saling bertegur sapa dan mengucapkan terima kasih atas hasil bumi melalui sedekah bumi. Menyedekahkan tanah merupakan amalan yang dilakukan satu kali saja, yaitu pada hari Sabtu Kliwon, sehari penuh di bulan Apit (disebut juga bulan Zulqaidah). Perayaan diawali dengan pembelian seekor kerbau dan dilanjutkan dengan makan malam syukuran serta hiburan tayub, mengikuti berbagai adat sedekah Rahtawu.

Awalnya dilakukan sebagai acara doa bersama oleh tetangga dan keluarga, masyarakat Desa Rahtawu antusias melakukan Sedekah Bumi. Seiring berjalannya waktu, pemerintah desa Rahtawu mulai mengedepankan sedekah tanah, hingga pelaksanaan amalan sedekah bumi ini dilakukan dihadapan seluruh warga Rahtawu di balai desa Rahtawu. Masyarakat baik dari dalam maupun luar kota ikut serta memberikan semangat pada perayaan adat tersebut. Warga Rahtawu mendapat berkah tersendiri dari sedekah yang mereka lakukan dari dalam

tanah. Ketika adat ini dijalankan, Desa Rahtawu melihat banyak sekali wisatawan yang datang, dan penduduk setempat memanfaatkannya dengan berjualan.

Karena pertunjukan wayang dilarang di desa Rahtawu, maka Sedekah Bumi tidak lepas dari pertunjukan seni tayub di sana. Tarian Jawa yang dibawakan oleh sindenb dan diiringi melodi Jawa tidak jauh berbeda dengan kesenian tayub pada umumnya.

### 3. Cara penduduk setempat menjaga kelestarian Alam di Desa Rahtawu?

Menurut Hari Hermawan, tujuan peningkatan desa wisata yakni guna membantu masyarakat memaklumi dan menyadari potensi wisata daerahnya sehingga mampu menciptakan suatu daya tarik wisata yang inovatif. Pengembangan desa wisata di suatu wilayah harus mendapat dukungan penuh dari perangkat desa, masyarakat, tokoh adat dan seluruh kelompok masyarakat yang ada di desa. Sebab tanpa dukungan mereka, pengembangan desa wisata tidak akan bisa berjalan sesuai harapan. Pembangunan dan pengembangan desa wisata akan mendapat partisipasi langsung dari masyarakat, sehingga dapat memberikan dampak bagi kawasan setempat, baik positif maupun negatif. Bagi masyarakat sendiri, pengembangan pariwisata membawa potensi manfaat yang sangat besar bagi perekonomian, sosial budaya dan lingkungan. Namun pengembangan pariwisata yang salah seringkali menimbulkan banyak kerugian bagi masyarakat setempat. Adanya banyak manfaat dan tantangan menunjukkan bahwa pembangunan pariwisata ibarat pengelolaan kebakaran, pihak pengelola dapat memanfaatkannya untuk kepentingan masyarakat, namun di satu sisi dapat menimbulkan kerugian jika pengelolaannya tidak efektif. (Hermawan 2016)

Keberhasilan perkembangan desa wisata menjadi tolak ukur perkembangan masyarakat lokal. Pulau Jawa merupakan daerah yang sangat sukses dalam pengembangan desa wisata dan dijadikan model pengembangan desa wisata di daerah lain. Di komunitas wisata baru, Desa Pongok Klaten, misalnya, menjadi pusat perhatian. Peran masyarakat Desa Rahtawu dan pemerintah dalam mewujudkan desa wisata. Karena statusnya sebagai komponen masyarakat yang paling penting, mereka mempunyai hak dan kewajiban terkait pengembangan desa wisata Rahtawu. Selain itu, tanggung jawab dan tugas mereka yang berbeda bekerja sama untuk mendorong pertumbuhan pemukiman wisata. Oleh karena itu, penelitian ini menyelidiki dampak pengembangan desa wisata Rahtawu terhadap masyarakat (Andayani, Martono, and Muhamad 2017). Kami berharap melalui penelitian ini kita dapat mengetahui sejak awal proses serta dampak yang ditimbulkan dari pengembangan desa wisata. Dalam mengembangkan Wisata Alam masyarakat juga harus diimbangi dengan melestarikan tempat yang ada, berikut ini cara melestarikannya yaitu: (Dewi 2013)

- a) Membuang sampah pada tempat yang telah ditentukan
- b) Pengurangan penggunaan plastik dan barang sekali pakai.
- c) Jangan membuang masker sekali pakai sembarangan karena dapat mencemari lingkungan dan dapat disalahgunakan.
- d) Menjaga kebersihan dan kerapian seluruh destinasi wisata beserta sarana dan prasarananya.
- e) Menjaga lingkungan yang bebas dari polusi udara (asap rokok dan kendaraan).
- f) Memelihara penghijauan di objek wisata serta jalur wisata.

## KESIMPULAN

Wisata alam di Rahtawu mempunyai potensi yang besar berkat letak desa wisata yang dikelilingi pegunungan sampai menimbulkan kesan menarik pada suburnya penghasilan pertanian, potensi air dan potensi alam lainnya. Namun, tumbuh sendiri bukan berarti tidak akan menemui kendala apa pun. Dari hasil wawancara yang dilaksanakan oleh para narasumber, dikemukakan bahwa potensi alam Rahtawu sebagai potensi daya tarik wisata, perkembangannya hingga saat ini semakin meningkat berkat pembangunan infrastruktur jalan, jaringan komunikasi dan prasarana, walaupun mungkin belum semuanya dimanfaatkan. seluruh wilayah desa

Rahtawu. Namun dengan perkembangan tersebut terlihat jumlah wisatawan mengalami peningkatan dibandingkan tahun sebelumnya sebelum tempat tersebut menjadi desa wisata. Kendala dalam proses pengembangan desa Rahtawu adalah Rahtawu merupakan hutan lindung, sehingga tidak semua kawasan objek wisata dapat dikembangkan, hanya beberapa objek yang dapat dikembangkan, selain itu masih terdapat objek wisata lainnya. Keterbatasan pengembangan pariwisata karena semakin banyak kawasan wisata dikembangkan. menarik pengembangan fasilitas akomodasi dan pemukiman baru. Oleh karena itu perkembangannya harus dibatasi dan kelestarian lingkungan harus tetap dijaga.

Dalam pengembembangannya Wisata ini perlu dikenalkan kepada masyarakat Kudus supaya agar masyarakat mengetahui jika di Kotanya terdapat tempat wisata yang tidak kalah menarik dengan kota lainnya. Pengelola wisata juga perlu memamerkan tempat wisatanya kepada Sosial Media contohnya seperti Facebook, Instagram, YouTube dan lain-lainnya. Uang yang masuk dari tempat wisata di Desa Rahtawu dikelola dengan warga sekitar, karang taruna, dan penduduk setempat atau yang mempunyai tempat wisata tersebut. Dalam melestarikan tempat wisatanya masyarakat perlu membuat aturan bahwa. Buang sampah pada tempat yang telah ditentukan, Kurangi penggunaan plastik dan barang-barang sekali pakai, Jangan membuang masker sekali pakai sembarangan karena dapat mencemari lingkungan dan dapat rusak jika disalahgunakan, Jaga kebersihan dan ketertiban Bebas dari segala daya tarik dan daya tarik wisata serta letak prasarana, Jaga kebersihan lingkungan bebas dari polusi udara (asap rokok dan kendaraan), Menjaga tempat wisata dan penghijauan. Harapan dari penulis supaya agar Desa Wisata Rahtawu lebih maju dari segi Wisata Alamnya yang dapat berdampak pada segi ekonomi Masyarakat setempat.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Andayani, Anak Agung Istri, Edhi Martono, and Muhamad Muhamad. 2017. "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata Dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Sosial Budaya Wilayah (Studi Di Desa Wisata Penglipuran Bali)." *Jurnal Ketahanan Nasional* 23(1): 1.
- Dewi, Made Heny Urmila. 2013. "Pengembangan Desa Wisata Berbasis Partisipasi Masyarakat Lokal Di Desa Wisata Jatiluwih Tabanan, Bali." *Jurnal Kawistara* 3(2): 129-39.
- Hermawan, Hary. 2016. "Dampak Pengembangan Desa Wisata Nglanggeran Terhadap Ekonomi Masyarakat Lokal." *Jurnal Pariwisata* 3(2): 105-17.
- KANSIL, C.S.T. 2003. "Partisipasi Masyarakat Dalam Pelaksanaan Pembangunan Di Desa Tembuni Distrik Tembuni Kabupaten Teluk Bintuni." *Governance* 5(1): 90-100.
- Saeful, Achmad, Dan Sri Ramdhayanti, and Sekolah Tinggi Agama Islam Binamadani. 2020. "Konsep Pemberdayaan Masyarakat Dalam Islam." *Achmad Saeful dan Sri Ramdhayanti SYAR'IE* 3: 1-17. <https://stai-binamadani.e-journal.id/Syarie>.
- Tya, Istiqomah, and Mohammad Mukhtali. 2015. "Pengaruh Keberadaan Desa Wisata Karangbanjarterhadap...." *Teknik PWK* 4(3): 361-72.